

ORIGINAL ARTICLES

Pengetahuan dan Persepsi Remaja Daerah Pesisir terhadap TB dan HIV/AIDS*Knowledge and Perceptions of Coastal Adolescents on TB and HIV/AIDS***Hikmawati¹, Sitti Muhsina², Srikandi Puspa Amandaty³**¹²³Poltekkes Kemenkes KendariDOI: [10.35816/jiskh.v12i2.1170](https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1170)

Received: 20-10-2023/Accepted: 09-11-2023/Published: 31-12-2023



©The Authors 2023. This is an open-access article under the CC BY 4.0 license

ABSTRACT

Knowledge and perceptions of adolescents in coastal areas about tuberculosis (TB) and HIV/AIDS have a significant impact on efforts to prevent and control these diseases. This study aims to examine the knowledge and perception of adolescents in coastal areas on TB and HIV/AIDS and the factors that influence their understanding. The design used in this study is quantitative with Cross Sectional approach method. The sample in this study was 32 adolescents using sampling techniques using Random Sampling. The results showed that adolescent knowledge about TB and HIV/AIDS tends to be limited. The majority of adolescents have a lack of in-depth understanding of the causes, symptoms, and ways of transmission of the two diseases. In addition, adolescents' perceptions of TB and HIV/AIDS are also influenced by cultural, social, and economic factors in their environment. The conclusion of this study is the need to improve education and information about TB and HIV/AIDS to adolescents in coastal areas. Approaches that involve local communities and pay attention to socio-cultural contexts are key in increasing adolescent understanding and awareness of both diseases. Thus, it is hoped that efforts to prevent and control TB and HIV/AIDS among adolescents can be more effective and sustainable.

Keywords: *adolescents and tb and hiv/aids; knowledge, perception.***ABSTRAK**

Pengetahuan dan persepsi remaja di daerah pesisir tentang tuberkulosis (TB) dan HIV/AIDS memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit-penyakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan dan persepsi remaja di daerah pesisir terhadap TB dan HIV/AIDS serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mereka. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pendekatan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja berjumlah 32 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang TB dan HIV/AIDS cenderung terbatas. Mayoritas remaja memiliki pemahaman yang kurang mendalam tentang penyebab, gejala, dan cara penularan kedua penyakit tersebut. Selain itu, persepsi remaja terhadap TB dan HIV/AIDS juga dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan ekonomi di lingkungan mereka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya meningkatkan edukasi dan informasi mengenai TB dan HIV/AIDS kepada remaja di daerah pesisir. Pendekatan yang melibatkan komunitas lokal dan memperhatikan konteks sosial budaya menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap kedua penyakit tersebut. Dengan demikian, diharapkan upaya pencegahan dan penanggulangan TB dan HIV/AIDS di kalangan remaja dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : pengetahuan, persepsi, remaja dan TB dan HIV/AIDS

*) Corresponding Author

Nama : Hikmawati

Email : hikma271@gmail.com

Afiliasi : Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

Pendahuluan

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia, bahwa kelompok nelayan di Tanah Air perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pembangunan kesehatan. Data BPS tahun 2011 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 8.090 desa pesisir yang tersebar di 300 kabupaten/kota pesisir. Dari 234,2 juta jiwa penduduk Indonesia, ada 67,87 juta jiwa yang bekerja di sektor informal, dan sekitar 30% diantaranya adalah nelayan. Data lainnya, 31 juta penduduk miskin di Indonesia [1]. TB merupakan salah satu dari sepuluh tertinggi penyebab kematian di seluruh dunia. Sekitar dua milyar orang atau 1/3 penduduk dunia diperkirakan terkena TB laten. Penderita tuberkulosis di kawasan Asia terus bertambah. Wilayah Asia merupakan wilayah dengan penyebaran kasus tuberkulosis (TB) tertinggi di dunia. sebelas negara dengan jumlah kasus TB tertinggi berada di wilayah Asia yakni Bangladesh, China, India, Indonesia dan Pakistan. Sebagian besar kasus TB di Asia termasuk pada kelompok usia produktif. Angka kematian akibat TB di Indonesia mencapai 140.000 orang per tahun atau 8 persen dari korban meninggal di seluruh dunia. terdapat lebih dari 500.000 kasus baru TB setiap tahunnya dan 75 persen diantaranya termasuk pada kelompok usia produktif [2]. Di Indonesia, jumlah kasus HIV positif dalam lima tahun terakhir sebagian besar mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah kasus baru HIV positif sebesar 30.935 jiwa, tahun 2016 meningkat menjadi 41.250 kasus baru, di tahun 2017 tetap mengalami peningkatan sebesar 48.300 kasus baru, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 46.659 kasus baru dan meningkat kembali di tahun 2019 sebanyak 50.282 kasus baru. Infeksi HIV pada tahun 2019 paling banyak terjadi pada kelompok usia produktif yaitu usia 25-49 tahun sebanyak 70,4 persen [3].

Epidemi HIV/AIDS juga menjadi masalah di Indonesia yang merupakan negara urutan ke-5 paling beresiko HIV/AIDS di Asia [4]. Laporan kasus baru HIV meningkat setiap tahunnya sejak pertama kali dilaporkan pada tahun 1987. Lonjakan peningkatan paling banyak adalah pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu sebesar 10.315 kasus [5]. Berdasarkan data di Indonesia yang dilaporkan menurut penyakit penyerta tuberkulosis pada pasien HIV/AIDS diketahui bahwa pada tahun 2014 sebanyak 1.085 kasus, pada tahun 2015 sebanyak 275 kasus menurun dibandingkan pada tahun sebelumnya, pada tahun 2016 sebanyak 194 kasus dan pada tahun 2017 tercatat dari sejak bulan Januari sampai dengan Maret mengalami kenaikan sebanyak 300 kasus [6]. Remaja yang sudah diberikan edukasi dan dilatih juga dapat menginfokan pengetahuannya terhadap lingkungan sekitar. praktik kebersihan yang baik termasuk menutup mulut saat batuk/bersin, pemeriksaan kesehatan rutin terutama jika mereka tinggal di daerah berisiko tinggi untuk penularan [7]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan Persepsi Remaja Daerah Pesisir terhadap TB dan HIV/AIDS.

Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan [8]. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Siontapina Kabupaten Buton pada bulan 19-28 september Tahun 2023. Dengan jumlah sampel 31 responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisis digunakan dengan menggunakan SPSS.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Remaja Daerah Pesisir terhadap TB dan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Siontapina Kabupaten Buton tahun 2023

Karakteristik	N	Persent
Umur		
12-16 Tahun	13	40.6
17-25 Tahun	19	59.4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	65.6
Perempuan	11	34.4
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	14	43.8
SMP	3	9.4
SMA	12	37.5
Perguruan Tinggi	3	9.4

Tabel 1. berdasarkan karakteristik dengan jumlah 32 responden, kategori umur yang terbanyak umur 17-25 tahun berjumlah 19 orang (59.4%). Kategori jenis kelamin yang terbanyak laki-laki berjumlah 21 orang (65.6%). Sedangkan Kategori Pendidikan terakhir yang terbanyak yaitu tidak sekolah berjumlah 14 orang (43.8%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Remaja Daerah Pesisir terhadap TB dan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Siontapina Kabupaten Buton tahun 2023

Pengetahuan	N	Persent
Baik	6	18.8
Cukup	9	28.1
Kurang	17	53.1
Persepsi		
Baik	5	15.6
Cukup	20	62.5
Kurang	7	21.9

Berdasarkan table 2 bahwa pengetahuan remaja Daerah Pesisir terhadap TB dan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Siontapina Kabupaten Buton dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 6 orang (18.8%), Kategori pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (28.1%) sedangkan kategori pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (53.1%). Bahwa persepsi remaja Daerah Pesisir terhadap TB dan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Siontapina Kabupaten Buton dengan kategori persepsi baik sebanyak 5 orang (15.6%), Kategori persepsi cukup sebanyak 20 orang (62.5%) sedangkan kategori persepsi kurang sebanyak 7 orang (21.9%).

Pembahasan

Peneliti mengungkap bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penyakit menular seperti TB dan HIV/AIDS. Hal ini mencerminkan bahwa hampir seluruh remaja yang hidup di wilayah pesisir belum mengetahui berbagai hal tentang penyakit menular seperti penyebab, faktor risiko, etiologi, tanda dan gejala, penularan, dan deteksi dini penyakit. Pengetahuan ialah hasil tahu yang terjadi setelah melakukan penginderaan pada sesuatu yang dilihat. Tanpa pemahaman seseorang maka sulit menjadi dasar acuan untuk melakukan sebuah keputusan terhadap masalah [9]. Pengetahuan yaitu hasil tahu seseorang terhadap suatu objek yang dilihat melalui indra seperti mata, hidung, telinga [10]. Sesuai dengan pandangan [11] bahwa Pengetahuan adalah suatu rasa keingintahuan seseorang melalui suatu proses, mata dan telinga adalah hal yang utama dalam menentukan suatu objek. Pengetahuan

merupakan sesuatu yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang dalam suatu objek yang melalui pancaindera yang kita miliki [12]. Penginderaan itu berfungsi untuk melakukan atau menghasilkan pengetahuan yang dapat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang adalah sebagian besar yang dapat diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan. Sejalan dengan penelitian [13] bahwa hasil dan pembahasan didapatkan bahwa terdapat pengaruh sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Sumber informasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Berdasarkan observasi beberapa responden bahwa pernah dilakukan sosialisasi tentang pencegahan penyakit menular oleh petugas Kesehatan, dan beberapa responden mengatakan tidak pernah mengikuti sosialisasi sehingga mempengaruhi sumber informasi tentang TB dan HIV/AIDS. Inilah kemudian menjadi dasar penyebab remaja tidak mengetahui pentingnya pencegahan penyakit menular dan sebgai responden dengan Pendidikan rendah. Sedangkan menurut [14] menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman. Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immuno Deficiency Syndrome (HIV dan AIDS) telah menjadi epidemi yang sangat serius mengancam kesehatan masyarakat dunia [15]. Persepsi remaja terhadap HIV/AIDS di daerah pesisir menyatakan bahwa HIV/AIDS adalah suatu penyakit yang hanya diderita oleh orang dewasa dan merupakan akibat dari perbuatan orang dewasa yang sering melakukan seks [16]. Kaum muda di berbagai negara sudah memulai aktivitas seksual umur belasan, namun kurang mendapat informasi sehingga tidak paham cara penularan HIV-AIDS dan bagaimana melindungi diri mereka agar tidak terinfeksi Untuk mencegah terjadinya penyebaran virus HIV maka dipandang perlu memberikan perhatian yang sangat besar kepada generasi muda [17].

Bahwa persepsi remaja Daerah Pesisir terhadap TB dan HIV/AIDS dengan kategori persepsi baik [18]. Walaupun responden telah diberikan sosialisasi tentang bahaya penyakit menular tapi mereka tetap tidak mengubah perilaku [19]. Pandangan seseorang bahwa suatu penyakit adalah penyakit yang berbahaya mungkin tidak membuat seseorang secara otomatis merasa takut akan terkena penyakit tersebut sehingga tidak menerapkan atau berubah menjadi perilaku sehat [20]. Persepsi Remaja Terhadap Bahaya Penyakit Menular dalam penelitian ini terbanyak Kategori persepsi cukup sebanyak 20 orang (62.5%) hal ini sangat erat kaitannya dengan stigma masyarakat bahwa penyakit TB dan HIV/AIDS adalah penyakit social. Selain dukungan keluarga, peran petugas kesehatan yaitu memberikan informasi (pendidikan dan pengetahuan) yang benar mengenai penyakit TB dan HIV/AIDS setelah berobat dapat memberikan stigma rendah bagi pasien dan menjadikan pasien tuberkulosis patuh terhadap pengobatan. Pendidikan dan pengetahuan yang diberikan akan membantu remaja semakin sadar tentang penerimaan pasien TB dan HIV/AIDS yang berada disekitarnya dan semakin sadar akan pentingnya menjaga hidup sehat [21].

Kesimpulan

Gambaran pengetahuan remaja daerah pesisir terhadap TB dan HIV/AIDS dengan kategori pengetahuan baik sedangkan dan gambaran persepsi remaja Daerah Pesisir terhadap TB dan HIV/AIDS dalam kategori persepsi cukup. Remaja maupun Masyarakat sangat membutuhkan edukasi tentang bahaya penyakit TB dan HIV/AIDS dan bagaimana cara penularannya yang benar agar stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dapat diluruskan. Untuk itu perlu diadakannya seminar dan penyuluhan tentang TB dan HIV/AIDS serta diselenggarakannya acara testimonial dari para Pasien TB dan ODHA untuk pelajar dan mahasiswa. Perlunya meningkatkan edukasi dan informasi mengenai TB dan HIV/AIDS kepada remaja di daerah pesisir. Pendekatan yang melibatkan komunitas lokal dan memperhatikan konteks sosial budaya menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap kedua penyakit tersebut. Dengan demikian, diharapkan upaya

pengeghahan dan penanggulngan TB dan HIV/AIDS di kalangan remaja dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] I. Latif, "Analisis Deskriptif Masalah Kesehatan Masyarakat Pesisir Desa Karangsong - Indramayu," *J. Kesehat. Indra Husada*, vol. 4, no. 2, pp. 29–36, 2017, doi: 10.36973/jkih.v4i2.1.
- [2] M. A. Tatangindatu and M. J. Umboh, "Faktor Lingkungan Fisik Rumah Dan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Pesisir," *J. Ilm. Sesebanua*, vol. 5, no. 1, pp. 31–35, 2021, doi: 10.54484/jis.v5i1.381.
- [3] D. Rohmatullailah and D. Fikriyah, "Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia," *J. Biostat. Kependudukan, dan Inform. Kesehat.*, vol. 2, no. 1, p. 45, Nov. 2021, doi: 10.51181/bikfokes.v2i1.4652.
- [4] A. J. Andi Juhaefah, "Gambaran Karakteristik Pasien Hiv/Aids Yang Mendapat Antiretroviral Therapy (ART)," *J. Med. Karya Ilm. Kesehat.*, vol. 5, no. 1, May 2020, doi: 10.35728/jmkik.v5i1.114.
- [5] N. I. P. Dewi, Rafidah, and E. Yuliasuti, "Studi Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Pada Wanita Usia Subur (WUS)," *J. Inov. Penelit.*, vol. 3, no. 1, pp. 4583–4590, 2022.
- [6] W. H. Cahyati and N. Muna, "Determinan Kejadian Tuberkulosis pada Orang dengan HIV/AIDS," *HIGEIA (Journal Public Heal. Res. Dev.)*, vol. 3, no. 2, pp. 168–178, 2019.
- [7] S. D. R. P. Santoso, U. Agustine, P. Belarminus, and W. Paju, "Optimalisasi Peran Remaja Melalui Program Remaja Peduli Kesehatan Sebagai Strategi Preventif Bebas TBC," *Ahmar Metakarya J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–16, 2023, doi: 10.53770/amjpm.v3i1.209.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- [9] Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017.
- [10] Erlin Yuliana, "Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Di Sekolah, 2017," *Skripsi*, vol. 549, pp. 40–42, 2017.
- [11] J. Yusuf Sukman, "Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title," *Вестник Росздравнадзора*, vol. 4, pp. 9–15, 2017.
- [12] F. N. Kusnadi, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri," *J. Med. Hutama*, vol. 3, no. 01 Oktober, pp. 1293–1298, 2021.
- [13] N. I. Noviyati, "Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Wilayah Pesisir Kalimantan Utara," *J. Kesehat. Delima Pelamonia*, vol. 7, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.37337/jkdp.v7i1.347.
- [14] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012)*. 2012.
- [15] N. Faisal, R. Azis, and M. Syafar, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Pencegahan Penularan HIV oleh ODHA Pada Orang lain," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 332–339, Dec. 2021, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.615.
- [16] E. S. Agustin, "Persepsi Remaja Daerah Pesisir Terhadap HIV/AIDS Di Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara." Universitas Diponegoro, 2008.
- [17] M. R. Asshiddiq, "Effects of Acyclovir Administration in Decreasing HIV Progression and Transmission," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 9, no. 2 SE-Articles, Dec. 2020, doi:

10.35816/jiskh.v12i2.357.

- [18] R. A. Rahmadani, A. A. Sainal, and S. Suprpto, “Community Empowerment to Increase Knowledge About Tuberculosis,” *Abdimas Polsaka*, vol. 2, no. 2, pp. 117–123, 2023.
- [19] A. A. Senjaya and K. A. D. I. T. Yasa, “Hubungan pengetahuan dengan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan tahun 2018,” *J. Kesehat. Gigi (Dental Heal. Journal)*, vol. 6, no. 2, pp. 19–22, 2019.
- [20] N. R. Yulianti, A. B. Widiyanta, and E. Wahyuningrum, “Persepsi Remaja Terhadap Bahaya Penyakit Menular,” *VISIKES J. Kesehat. Masy.*, vol. 21, no. 1, 2022, doi: 10.33633/visikes.v21i1supp.5686.
- [21] R. N. Rizqiya, “Hubungan Stigma Masyarakat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Paru Di Puskesmas Puhjark Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri,” *J. Ilm. Kesehat. Keperawatan*, vol. 17, no. 1, p. 66, 2021, doi: 10.26753/jikk.v17i1.511.